

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Masalah Gizi di Indonesia masih tergolong tinggi di lihat dari prevalensi penyakit yang kian meninggi seperti gizi buruk, obesitas dan stunting pada anak. Indonesia saat ini sedang menghadapi beban gizi ganda yang biasa di sebut *double burden* (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah gizi seperti stunting pada anak. Perkembangan sebuah Negara di lihat dari status gizi mayarakatnya. Semakin baik pola makan maka, semakin baik pula keadaan gizinya.

Status gizi sering di artikan keadaan tubuh seseorang berkaitan dengan keseimbangan energy yang masuk dan yang di dikeluarkan oleh tubuh manusia. Adanya perhitungan status gizi pada balita untuk mengetahui keadaan balita tersebut. Sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaannya. Parameter yang di ukur adalah tinggi badan menurut umur untuk mengetahui status gizinya. Penilaian status gizi anak menjadi sangat penting saat ini, proses dan pertumbuhan anak membutuhkan peningkatan kebutuhan zat gizi (Bardosono, 2016). Angka Kematian balita (AKABA) dipicu salah satunya dengan masalah gizi pada balita yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat(Kementerian Kesehatan RI, 2018), Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks : Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) (Kementerian Kesehatan RI,2018).

Hasil dari riskesdas RI (2019) presentase balita stunting atau pendek dan sangat pendek di indonesia mulai tahun 2018 yaitu 11,5% dan 19,3% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada provinsi jawa timur presentase stuntingnya berjumlah 15, 2 % . diperlukan upaya pemerintah untuk diadakannya peningkatan gizi pada masyarkat. Kabupaten probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang ada di jawa timur dengan hasil riskesdas kabupaten probolinggo terdapat 10,4% mengalami stunting atau sebanyak 7.906 balita (Dinkes. Probolinggo.2019). permasalahan gizi pada masyarakat yang sangat kompleks yaitu pada Balita sehingga perlu adanya upaya dalam menurunkan permasalahan gizi. Masalah gizi di kecamatan pakuniran terkait stunting pada balita yaitu dengan presentase 22,6% atau sebanyak 293 tertinggi kedua di seluruh kelurahan kabupaten probolinggo. (Dinkes. Probolinggo.2019). Hasil survey situasi terdapat 20 keluarga dengan balita yaitu 50% balita pendek atau pendek yan sering kali disebut *stunting*.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Boucot & Poinar Jr., 2010). Sementara status nutrisi tetap menjadi penyebab utama stunting, bahkan adanya bukti bahwa faktor lingkungan berisiko terjadinya stunting (Vilcins, Sly, & Jagals, 2018). Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan, memperburuk kesenjangan/*inequality*, mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup, kemiskinan antar-generasi, pertumbuhan otak anak terhambat, pertumbuhan fisik terhambat, rentan terhadap penyakit infeksi, daya adaptasi lingkungan rendah, dan berisiko menderita penyakit tidak menular pada usia dewasa (Kementerian Kesehatan, 2010).

B. Rumusan Masalah

Memberikan edukasi gizi balita pada ibu. Bagaimana peningkatan pengetahuan ibu terkait untuk menurunkan prevalensi stunting di Desa Glagah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menurunkan dan meningkatkan pengetahuan ibu dengan melakukan intervensi gizi di Desa Glagah

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Glagah.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Desa Glagah.
- c. melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Glagah
- d. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Desa Glagah
- e. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Desa Glagah.
- f. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam melakukan intervensi Gizi di Desa Glagah.
- g. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Desa Glagah
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi di Desa Glagah.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait gizi seimbang di masyarakat Desa Glagah.

2. Bagi Program Studi

Menjadi sumber pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Serta mengetahui kompetensi mahasiswa sebagai bahan evaluasi PKL MIG.

3. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan tambahan pengetahuan dari intervensi gizi Serta mendapatkan ilmu yang baru dan mengetahui pemecahan masalah di masyarakat.